

PERUBAHAN KOMBINASI WARNA BUSANA ADAT PENGANTIN TRADISIONAL WANITA LINTAU BUO SUMATERA BARAT

Rada Natalia Putri*

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: radanatalia924@gmail.com

Yuliarma

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: yuliarmaincim@yahoo.com

Abstract

The city of Bukittinggi is one of the central areas of the famous embroidery craft in West Sumatra. One of the superior handicraft products from the city of Bukittinggi is embroidery which is well known to foreign countries. One of the functions of embroidery is to decorate clothes and develop creativity which is contained in various forms of patterns and images on cloth as decoration. In addition to the characteristics of the embroidery in the City of Bukittinggi, namely the motifs or models that were developed did not experience much change, in general, the motifs developed were patterned with the characteristics of embroidery from Bukittinggi. This research method is descriptive qualitative. Various types of data, including primary data and secondary data. craftsmen and embroidery business owners in the city of Bukittinggi who were the subjects of this research informant. Data collection techniques were through interviews, observation, and documentation. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing are interactive model analysis techniques used in data analysis techniques. The results of this study can be seen that the types of suji embroidery products are: shawls and brackets.

Keywords: Product type, Embroidery suji

Abstrak

Daerah Lintau Buo Utara memiliki ciri khas tentang kombinasi warna. Kombinasi warna merupakan suatu bentuk disiplin ilmu dan penerapan desain, estetika dan keindahan alami pada busana yang digunakan, penerapan kombinasi warna di pengaruhi oleh corak sosial budaya. Warna juga dapat mengungkapkan perasaan dan watak yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keterangan tentang perubahan busana adat pengantin tradisional wanita Lintau Buo Utara yaitu perubahan kombinasi warna. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perubahan kombinasi warna setelah di analisis 2 model yang teliti dari baju atas berwarna hitam dan kain bawah berwarna silver berubah menjadi warna pink, warna merah dan warna putih.

Kata Kunci: Kombinasi warna, wanita Lintau

PENDAHULUAN

Minangkabau terapat oleh dua gunung yang memiliki sebuah wilayah yang sangat subur dan sudah padat penduduk sejak tahun 1800 M. Suku Minangkabau selalu bangga terhadap adat-

istiadatnya, serta sistem sosial mereka sangat berbeda dengan wilayah-wilayah lain salah satu wilayah yang beretnis minang yaitu daerah Lintau Buo Utara. Daerah Lintau Buo Utara sebuah kecamatan dikabupaten Tanah Datar, Sumatera barat yang merupakan suatu daerah yang kaya akan adat istiadat dan kebudayaannya, di dalam prosesi perkawinan di daerah Lintau Buo Utara ini masih memakai prosesi perkawinan tradisional. Menurut Mohammad (1999:196) “Adat istiadat dan budaya merupakan nilai-nilai atau kaidah-kaidah serta kebiasaan yang tumbuh dan berkembang sejak lama, yang berkembang bersamaan dengan perkembangan masyarakat, diamalkan secara turun temurun sepanjang sejarah”. Adat istiadat dan budaya warisan tradisi yang perlu dilestarikan, Salah satu adat istiadat dan budaya tersebut yaitu busana adat pengantin tradisional wanita Lintau Buo Utara Sumatera Barat.

Koentjaraningrat (2002:26) mengatakan bahwa pakaian merupakan benda kebudayaan yang tinggi dan penting oleh semua suku yang ada dibelahan dunia manapun. Salah satu pakaian tersebut yaitu pakaian adat. Menurut Mutia dalam Guspaini (2014:22)“Busana adat merupakan busana yang dipakai secara turun-temurun, yang merupakan suatu identitas diri menjadi kebanggaan bagi sebagian besar masyarakat pendukung kebudayaan tersebut”.Masing-masing busana adat memiliki keunikan yang disebabkan oleh perbedaan kebiasaan yang terdapat didalam masyarakat daerah itu sendiri, busana yang dipakai dalam upacara perkawinan. Busana adat pengantin tradisional memiliki ciri khas tersendiri seperti, kombinasi warna, busana pengantin tradisional wanita Lintau Buo Utara.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosesi adat perkawinan di minangkabau banyak macamnya yaitu dimulai dari sebelum perkawinan yaitu panjajakan (maresek-resek), meminang, batimbang tando, mahantan siriah, babako, malam bainai.Saat perkawinan yaitu, akad nikah, arak bako, basandiang dan setelah perkawinan pulang malam,manjalang mintuo.

Menurut Sinaga (2012:12) “Perkawinan pada dasarnya merupakan peristiwa penting yang dirasa perlu untuk disakralkan serta dikenang oleh setiap pihak yang terlibat melalui suatu upacara baik upacara modern maupun upacara tradisional. Upacara tradisi perkawinan modern biasanya diselenggarakan sebagai kegiatan resepsi pada umumnya, sedangkan upacara perkawinan tradisional dilakukan sesuai ritual adat yang bersangkutan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengemukakan kombinasi warna yang di gunakan di daerah Lintau Buo Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder. Informan penelitian ini adalah ketua umum adat Lintau Buo Utara, ketua bundo kanduang Lintau Buo Utara. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah teknik analisis model interaktif yang digunakan untuk melakukan analisis data, dan triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Selanjutnya data dikaji dan dianalisa dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dengan berkembangnya model busana pengantin masyarakat Lintau Ini memperlihatkan model busana anak daro yang telah mengalami perubahan dari kombinasi warna. Dengan permasalahan ini, saya meneliti perubahan busana yang baru untuk di dokumentasikan yaitu dapat melihat perbandingan bentuk busana lampau dan busana masa kini. dilakukan dengan cara memperkenalkan dan mengangkat kembali busana adat pengantin wanita Lintau Buo Utara di kalangan masyarakat terutama generasi muda.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan penelitian di Lintau Buo Utara, maka dapat di ketahui bahwa:

a. Perubahan Kombinasi warna Adat Pengantin Tradisional Wanita Lintau Buo Utara

1) Bentuk kombinasi Warna Baju Tradisional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Ditemukan warna baju atas baju kurung basiba menggunakan warna hitam yang artinya melambangkan berani dan kuat untuk kain bawah yaitu songket balapak pandai sikek berwarna putih melambangkan kesucian dalam diri untuk hiasan yang digunakan menggunakan warna emas dan merah.



Gambar 1. Warna hitam baju atas tradisional wanita Lintau



Gambar 2. Warna putih kain bawah tradisional wanita Lintau

2) Bentuk Kombinasi Warna Baju Modren Model 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Ditemukan warna baju atas baju kurung modren menggunakan warna pink yaitu warna sekunder yang artinya melambangkan feminim untuk kain bawah yaitu songket pandai sikek berwarna coklat melambangkan

makna ketengan dan kelembutan sebagai percaya diri, untuk hiasan yang digunakan menggunakan warna emas dan merah.



Gambar 3. Warna pink baju atas modren wanita Lintau



Gambar 4. Warna coklat baju atas modren wanita Lintau

3) Bentuk Kombinasi Warna Baju Modren Model 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Ditemukan warna baju atas baju kurung modren menggunakan warna merah hati yang artinya keberanian untuk kain bawah yaitu songket pandai sikek berwarna merah hati melambangkan makna keberanian warna merah ini juga di sebut dengan warna primer untuk hiasan yang digunakan menggunakan warna emas dan merah.



Gambar 5. Warna merah hati baju atas modren wanita Lintau



Gambar 6. Warna merah hati kain bawah modren wanita Lintau

B. Pembahasan

Setiap busana mempunyai kombinasi warna yang merupakan ciri khas tersendiri dari setiap busana adat pengantin lainnya, bergitupun dengan kombinasi warna pengantin wanita Lintau Buo Utara Menurut Yuliarma (2016:76) “Warna merupakan faktor yang sangat dominan sebagai penarik perhatian. Semua tatanan warna harus di perhatikan mulai dari busana pokok, pelengkap, aksesoris, rias wajah sampai rias rambut. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Sedangkan menurut Ali (2008:37) “warna kesan yang diperoleh dari cahaya yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai oleh cahaya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perubahan kombinasi warna setelah di analisis 2 model yang teliti dari baju atas berwarna hitam dan kain bawah berwarna silver berubah menjadi warna pink, warna merah dan warna putih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas .maka dapat diambil kesimpulan pada kombinasi warna yang digunakan oleh pengantin wanita lintau Buo Utara telah mengalami perubahan di lihat dari busana tradisional dahulu memakai warna hitam dan putih sekarang ini busana yang di guankan sudah modren yang memberikan warna yang lebih cerah yaitu ada warna pink, coklat, dan merah hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan Ratu P. Irwan. (2021). Kajian Rancangan Pakaian Tradisional Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Banyuasin: Bappeda Litbang Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan
- Budiyono, dkk. (2004). Kriya Tekstil. Jakrta: Depdibnas.
- Ira Indira. (2009). Pendidikan Keterampilan. Surabaya: Karya Agung.

https://www.google.co.id/books/edition/KAJIAN_RANCANGAN_PAKAIAN_TRADISIONAL_KAB/-m1OEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=baju+kurung&pg=PA12&printsec=frontcover

https://www.google.co.id/books/edition/Desain_motif/tNSINwAACAAJ?hl=id

Rahman, D., Efi, A., & Novrita, S. Z. (2015). Ragam Hias Suji Cair pada Sulaman Selendang Kotogadang Kabupaten Agam Sumatera Barat (Studi Kasus di Yayasan Amai Setia). *Journal of Home Economics and Tourism*, 9(2).

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/4824/3783>.

Winarti, A. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode 1992-2012. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Wildati Zahri. (2012). Sulaman. Perangkat Perkuliahan Mata Kuliah UNP Padang.

Yuliarma, Y. (2016). The Art of Embroidery Designs: Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman.

<http://repository.unp.ac.id/21978/1/EMBROIDERY%20DESIGN%20OK.pdf>